

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil dari penelitian terdahulu dari beberapa karya tulis yang memuat tentang faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1	<b>Serly Serly, Apriliana Susanti (2021)</b> <i>The Effect Of Corporate Governance on the Disclosure Quality of Non-Financial Information in Indonesia Public Companies.</i>	Variabel X: <i>leverage</i> (X1), kepemilikan dan masyarakat (X2), dan tipe auditor (X3), profitabilitas(X4), ukuran perusahaan (X5),  Variabel Y: pengungkapan kualitas laporan keuangan	variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dan tipe auditor signifikan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.	Perbedaan : Pada penelitian terdahulu menggunakan lima variabel X pada penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel X.  Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama terdapat <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan variabel Y yaitu pengungkapan kualitas laporan keuangan

2	<p><b>ega Putri Fitriani, Sri Fadilah, dan Kania Nurcholisah (2016)</b></p> <p>ngaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan</p>	<p>Variabel X: ukuran perusahaan (X1), Likuiditas (X3), <i>Leverage</i> (X4)</p> <p>Variabel Y: Pengungkapan Laporan Keuangan</p>	<p>Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapanPuji laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, serta <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.</p>	<p>Perbedaan : Pada penelitian ini tidak memiliki Likuiditas pada variabel X. sedangkan penelitian terdahulu tidak ada Profitabilitas pada variabel X.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama terdapat ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> dengan pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel Y.</p>
3	<p><b>ara Wulandari, Nanang Purwanto, dan Supami Wahyu Setiyowati (2017)</b></p> <p>ngaruh <i>Leverage</i>, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016</p>	<p>Variabel X: <i>Leverage</i> (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3)</p> <p>Variabel Y: Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dan secara simultan atau bersama-sama <i>leverage</i>, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016</p>	<p>Perbedaan : Pada penelitian ini tidak menggunakan Likuiditas pada variabel X. sedangkan penelitian terdahulu tidak ada ukuran perusahaan pada variabel X.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama terdapat Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dengan variabel Y yaitu Pengungkapan Laporan Keuangan.</p>
4	<p><b>dya Martha dan Widia Asari (2021)</b></p>	<p>Variabel X: Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>	<p>Perbedaan :</p>

	<p>ngaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.</p>	<p>(X1), <i>Leverage</i> (X2), Likuiditas (X3),</p> <p>Variabel Y: Pengungkapan Laporan Keuangan.</p>	<p>profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.</p>	<p>Pada penelitian ini tidak menggunakan Likuiditas pada variabel X. sedangkan penelitian terdahulu tidak ada ukuran perusahaan pada variabel X.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama terdapat Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dengan variabel Y yaitu Pengungkapan Laporan Keuangan.</p>
5	<p><b>Si Natalia Br Sinurat dan Eddy Rismanda Sembiring (2016)</b></p> <p>ngaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>riabel X: profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Struktur Kepemilikan (X3), Status Perusahaan (X4)</p> <p>riabel Y: ngungkapan Laporan Keuangan</p>	<p>sil analisis regresi uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan status perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Perbedaan : Pada penelitian ini tidak menggunakan struktur kepemilikan dan status perusahaan pada variabel X. sedangkan penelitian terdahulu tidak ada Ukuran perusahaan pada variabel X.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama terdapat Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dengan variabel Y yaitu Pengungkapan Laporan Keuangan.</p>

6	<p><b>Puji Lestari dan Winwin Yadiati (2014)</b></p> <p><i>THE EFFECT OF FIRM SIZE AND ORGANIZATIONAL CULTURE ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING IN SHARIA MICROFINANCING INSTITUTION (BAITUL MAAL WA TAMWIL) (THE CASE OF EX BANYUMAS RESIDENCY-INDONESIA).</i></p>	<p>Variabel X: <i>Company Size (X1)</i> <i>Organizational Culture (X2)</i></p> <p>Variabel Y: <i>Quality of Financial Reporting</i></p>	<p><i>The analysis showed that company size does not affect the quality of financial reporting, and organizational culture affects the quality of financial reporting</i></p>	<p>Perbedaan : Pada penelitian ini tidak ada variabel profitabilitas dan leverage tapi menggunakan sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel budaya organisasi.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel X yang sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dengan variabel Y yaitu kualitas pelaporan keuangan.</p>
---	---	---	---	---

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Dasar dari pengungkapan laporan keuangan adalah teori keagenan. Teori ini di kemukakan oleh Jensen Meckling pada tahun 1967. Teori keagenan menjelaskan bahwa semua individu yang bergerak untuk kepentingan mereka sendiri selain untuk teori keagenan juga mengasumsikan mengenai hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang merupakan pengelola perusahaan. Menurut (Probohudono et al., 2019) teori keagenan yang menjelaskan dan memberi suatu gambaran tentang kerangka korelasi antara tata kelola perusahaan dan pengungkapan kualitas pelaporan keuangan yang keduanya adalah bagian dari mekanisme pengendalian perusahaan dalam mengurangi konflik keagenan dan melindungi investor.

### 2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) yang digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Sedangkan menurut *MyNote in Accounting* (2015), teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* ketika perusahaan yang memberikan informasi bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk & Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

### 2.2.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan berguna bagi investor dan kreditpr sebagai informasi untuk mengambil sebuah keputusan. laporan keuangan merupakan suatu daftar yang autentik objektif, dan dapat dipercaya dalam penyajiannya. Laporan keuangan yang berkualitas harus mempunyai manfaat sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan seperti stakeholder. Laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi umum kepada semua pemakai selain pemegang saham yang mengemban tanggung jawab pengendalian dan manajemen organisasi. Ada tiga konsep

pengungkapan, yaitu :

a. Pengungkapan memadai (*adequate disclosure*)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan yang minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b. Pengungkapan wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung menyiratkan suatu etika, yaitu memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan.

c. Pengungkapan penuh (*Full disclosure*)

Pengungkapan penuh menyangkut penyajian informasi yang relevan. Bagi sebagian orang pengungkapan penuh berarti penyajian informasi secara berlimpah sehingga tidak tepat. Namun, terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan keuangan sulit ditafsir.

Menurut keputusan BAPEPAM terdapat dua jenis :

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang dibuat dan diatur oleh lembaga yang berwajib. Pengungkapan wajib pada Indonesia sudah di atur didalam Keputusan

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan BAPEPAM; nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 01 Agustus 2012 yang memiliki 99 pengungkapan penyampaian wajib laporan tahunan bagi perusahaan publik.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yakni pengungkapan dengan menggunakan sukarela terdapat 33 butir tanpa adanya diatur lembaga yang berwajib dan keterangan entitas disajikan bebas sesuai kebijakan manajemen perusahaan agar memberikan informasi yang tidak diwajibkan informasi akuntansi akan bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil keputusan oleh pemakai laporan tahunan.

Suatu laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berkualitas, dengan memuat data keuangan, kondisi keuangan perusahaan, serta informasi keuangan dalam laporan keuangan. laporan keuangan adalah standar laporan keuangan yang bisa dilihat dari karakteristik laporan keuangan yang telah di atur pada Peraturan Pemerintah no. 71 tahun 2010 yaitu laporan keuangan yang dapat dibandingkan (Agustin, 2021).

Suwardjono (2013:578) menyatakan secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Pengungkapan disebut juga dengan disclosure.

#### 2.2.4 Profitabilitas

Menurut sinurat & sembiring (2016) berpendapat profitabilitas adalah

kemampuan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan modal saham. Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk mendapatkan laba. Sedangkan menurut pendapat (brigham dan houston,2006 pada florian 2021) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Selain itu juga memberikan gambaran bagaimana tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu juga memberikan gambaran bagaimana tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya menurut septiana (2019:108). Menurut (Sutrisno ,2013 dalam martha & asari 2021) rasio yang dipakai dalam menilai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit adalah pengertian dari rasio profitabilitas dan memperlihatkan tingkat keaktifan manajemen perusahaan terlihat dari pendapatan yang diterima dari penjualan dan pendapatan investasi.

Macam-macam rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat sebagai berikut:

a) Margin laba Bersih (*Net Profit Margin*),

Margin laba bersih atau Net Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih yang didapat dari penjualan, rasio ini



mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Dan jika semakin tinggi laba bersih semakin baik juga operasi suatu perusahaan. Rumus perhitungan margin laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan. Laba kotor ini dipengaruhi oleh arus kas yang menjelaskan besar laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya pakai untuk memproduksi jasa. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on equity*)

Return on equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan dari modal yang di investasikan dalam perusahaan. ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus perhitungan ROE sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Penelitian ini akan menghitung profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE). Dimana salah satu alasannya perusahaan dengan laba yang sedikit bisa mengungkapkan banyak informasi untuk menunjukkan kinerja mereka pada laporan tahunan juga menjelaskan profitabilitas punya pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berikut standar industri profitabilitas menurut Kasmir (2018):

**Tabel 2.2 Standar industri profitabilitas**

Jenis Rasio	Standar industri	Keterangan		
		>Standar Industri	= Standar Industri	< Standar Industri
Gross Profit Margin	30%	Sangat Baik	baik	Kurang baik
Net Profit Margin	20%	Sangat Baik	baik	Kurang baik
Return on Investment	30%	Sangat Baik	baik	Kurang baik
Return on Equity	40%	Sangat Baik	baik	Kurang baik

#### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Huston 2012:141) merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Bisa juga di nilai dari berbagai segi. Menurut Aliniar & wahyuni (2017) Ukuran perusahaan di ukur berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan dari laporan tahunan. Ukuran perusahaan ini biasanya diukur dari total aset yang sudah berbentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan variabel lainnya.

Ukuran perusahaan dapat kita lihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan biasanya mempunyai kekuatan dalam menangani masalah bisnis serta perusahaan mampu memperoleh laba tinggi karena dukungan dari aset yang besar sehingga masalah pada perusahaan dapat teratasi. Maka Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = LN(\text{total asset})$$

#### 2.2.6 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menjelaskan keadaan utang dalam keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:153) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai dengan utang. Maka artinya bahwa leverage itu suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran pokok akhir atas utang, pembayaran bunga atas utang dan kewajiban lainnya. Utang ini biasanya di definisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio ini juga membantu investor untuk mengetahui bagaimana tingkat struktur modal pada perusahaanya.

Menurut Sinurat & Sembiring (2016) berpendapat bahwa semakin besar leverage menunjukkan besarnya resiko dalam membayar hutang perusahaan, sehingga akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya jika semakin kecil leverage menunjukkan rendahnya risiko dalam

pembayaran utang perusahaan, maka akan semakin luas dalam pengungkapan kualitas laporan keuangan,

Menurut (Sutrisno, 2013 dalam Martha., et al 2021) leverage merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar aktivitas perusahaan yang di biayai hutang. Sehingga bisa diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak perusahaan memakai uang pinjaman. Rasio leverage ini terdapat beberapa indikator pengukuran leverage yang dijelaskan oleh kasmir dalam buku (2014:86) yaitu:

1. Debt to Equality Ratio (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equality Ratio merupakan rasio keuangan yang menjelaskan antara Ekuitas dan Utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban utang dan membaginya dengan Ekuitas.

2. Debt Ratio (Rasio Utang)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Utang ini dihitung dengan membagikan total utang dengan total aset yang dimilikinya.

Berikut adalah tabel standar industri leverage menurut Kasmir (2018) :

**Tabel 2.3 standar industri leverage**

Jenis Rasio	Standar industri	Keterangan		
		>Standar Industri	= Standar Industri	< Standar Industri
Debt Ratio	35%	Sangat Baik	baik	Kurang baik
Debt to Equity Ratio	811%	Sangat Baik	baik	Kurang baik

## 2.3 Pengaruh antar variabel

### 2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan

Profitabilitas menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi yang dijadikan untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Profitabilitas juga memberikan informasi penting bagi pihak luar untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen. *Signalling Theory* menyatakan perusahaan dengan mengungkapkan banyak informasi untuk menunjukkan kinerja mereka pada laporan tahunan juga menjelaskan profitabilitas punya pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hal tersebut didukung penelitian Wulandari., et al (2017) berpendapat bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016 dan oleh sebab itu, hubungan positif ini diharapkan membuat perusahaan melakukan kinerja dengan baik.

### 2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menyebabkan suatu konflik pada perusahaan antara manajemen dengan pemegang saham. Manajemen di beri wewenang oleh pemilik perusahaan untuk melakukan operasional dalam perusahaan. Bertambah besar ukuran perusahaan yang dimiliki maka semakin terlihat transparan serta informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan semakin baik kualitas laporan keuangannya. Perusahaan yang besar cenderung lebih menjaga kualitas perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan yang seolah-olah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Menurut koisi (2017) pengaruh positif pada pengungkapan laporan keuangan itu muncul akibat dari semakin besarnya perusahaan, maka informasi yang diungkapkan juga akan semakin banyak. Faktanya ukuran perusahaan telah ditemukan signifikan dan positif berkorelasi dengan tingkat pengungkapan dalam penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi dengan sukarela dibandingkan pada perusahaan kecil. Karena disisi lain perusahaan kecil menghindari pengungkapan informasi agar tidak kehilangan daya saing mereka.

### 2.3.3 Pengaruh leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan

Banyak perusahaan mengalami krisis ekonomi mengakibatkan mereka menggunakan hutang untuk mempertahankan keberlangsungan

perusahaan. Hutang pada perusahaan dengan rasio keuangan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang dibuat untuk menghitung besarnya aset yang dibelanjakan untuk hutang atau menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur dalam kegiatan operasional perusahaan.

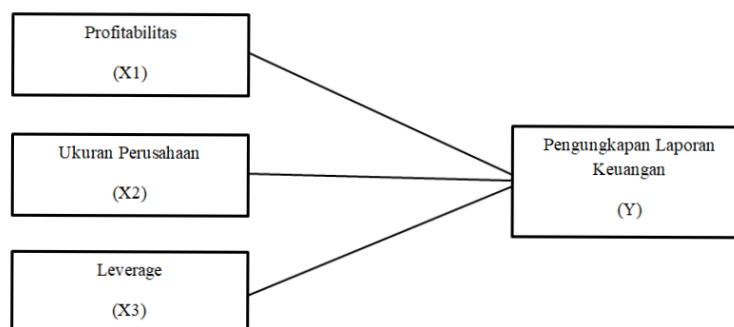
Menurut Wulandari,.. et al (2017) Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan memiliki kewajiban untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih terbuka dan komprehensif daripada perusahaan dengan leverage rendah. *Agency Theory* juga menyatakan semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Sehingga untuk mempengaruhi hal tersebut, perusahaan dituntut melakukan pengungkapan yang lebih lengkap guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur.

Hal tersebut didukung dari penelitian Fitriani,.. et al (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dan Menurut Wulandari,.. et al (2017) berpendapat bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Namun menurut (Marta dan Asari, 2021) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang indikator yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran keuangan dan leverage. Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan maka dapat di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah peneliti, maka dari pemikiran yang telah di uraikan, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.

H3 = leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.